

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebersihan tangan merupakan salah satu tindakan paling penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan. Tangan tenaga kesehatan menjadi media utama perpindahan mikroorganisme dari satu pasien ke pasien lainnya maupun dari lingkungan sekitar ke pasien. Oleh karena itu, praktik mencuci tangan atau *hand hygiene* menjadi standar yang wajib diterapkan oleh seluruh tenaga kesehatan untuk menurunkan risiko terjadinya infeksi nosokomial. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menegaskan bahwa kepatuhan terhadap prosedur kebersihan tangan dapat secara signifikan mengurangi penyebaran infeksi terkait pelayanan kesehatan dan meningkatkan keselamatan pasien.

Meskipun pentingnya mencuci tangan telah diketahui secara luas, tingkat kepatuhan tenaga kesehatan terhadap praktik tersebut masih menjadi permasalahan di berbagai rumah sakit. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak tenaga kesehatan yang tidak melakukan cuci tangan sesuai prosedur dan pada waktu yang direkomendasikan. Rendahnya kepatuhan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari individu maupun lingkungan kerja. Faktor individu meliputi pengetahuan, sikap, persepsi risiko, motivasi, serta kesadaran terhadap bahaya infeksi. Sementara itu, faktor lingkungan kerja meliputi ketersediaan sarana, budaya keselamatan pasien, supervisi, dan beban kerja yang tinggi.

Persepsi risiko merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku kesehatan seseorang. Persepsi risiko menggambarkan sejauh mana individu menilai kemungkinan dan dampak dari suatu ancaman yang dapat terjadi. Dalam konteks pelayanan kesehatan, tenaga kesehatan yang memiliki persepsi risiko tinggi terhadap penularan infeksi cenderung lebih patuh dalam menerapkan prosedur pencegahan, termasuk mencuci tangan. Sebaliknya, tenaga kesehatan yang menganggap risiko infeksi

rendah sering kali kurang memperhatikan pentingnya kebersihan tangan sehingga kepatuhan terhadap prosedur menjadi menurun. Kondisi ini menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki peran penting dalam membentuk perilaku pencegahan infeksi di lingkungan rumah sakit.

Selain persepsi risiko, beban kerja juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan tenaga kesehatan dalam mencuci tangan. Beban kerja yang tinggi sering kali menyebabkan tenaga kesehatan mengalami kelelahan fisik maupun mental. Kondisi tersebut dapat mengurangi perhatian terhadap prosedur standar operasional yang harus dijalankan, termasuk praktik *hand hygiene*. Tenaga kesehatan yang harus menangani banyak pasien dalam waktu yang terbatas cenderung lebih fokus pada penyelesaian tugas utama sehingga langkah-langkah pencegahan infeksi terkadang terabaikan. Akibatnya, kepatuhan terhadap prosedur mencuci tangan menjadi lebih rendah dibandingkan dengan tenaga kesehatan yang memiliki beban kerja lebih ringan.

Di Indonesia, masalah kepatuhan mencuci tangan masih menjadi tantangan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Berbagai program edukasi dan kampanye kebersihan tangan telah dilakukan oleh pemerintah maupun rumah sakit, namun tingkat kepatuhan tenaga kesehatan masih belum mencapai target yang diharapkan. Beberapa penelitian menemukan bahwa rendahnya kepatuhan dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran terhadap risiko infeksi serta tingginya tuntutan pekerjaan yang harus diselesaikan setiap hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan kepatuhan tidak hanya memerlukan penyediaan fasilitas yang memadai, tetapi juga perlu memperhatikan faktor psikologis dan faktor organisasi yang memengaruhi perilaku tenaga kesehatan.

Rumah Sakit Petala Bumi Pekanbaru merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang berupaya meningkatkan mutu pelayanan melalui penerapan program pencegahan dan pengendalian infeksi. Namun demikian, hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa kepatuhan tenaga kesehatan dalam mencuci tangan masih belum optimal. Meskipun rumah sakit telah menyediakan fasilitas kebersihan tangan serta

menerapkan kebijakan terkait *hand hygiene*, masih ditemukan tenaga kesehatan yang belum menjalankan prosedur mencuci tangan sesuai standar yang ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor tertentu yang memengaruhi perilaku tenaga kesehatan dalam melaksanakan praktik kebersihan tangan.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari 2026 terhadap 50 tenaga kesehatan di Rumah Sakit Petala Bumi Pekanbaru, diperoleh hasil bahwa sekitar 40% tenaga kesehatan melakukan cuci tangan sesuai protokol WHO, sedangkan 60% lainnya belum sepenuhnya patuh terhadap prosedur yang berlaku. Selain itu, sebagian besar responden menyatakan bahwa risiko penularan infeksi di lingkungan kerja masih dianggap rendah. Hasil survei juga menunjukkan bahwa tenaga kesehatan yang bekerja pada unit dengan tingkat kesibukan tinggi cenderung memiliki kepatuhan yang lebih rendah dibandingkan dengan tenaga kesehatan pada unit dengan beban kerja yang lebih ringan. Temuan tersebut mengindikasikan adanya hubungan antara persepsi risiko dan beban kerja dengan kepatuhan mencuci tangan.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengaruh persepsi risiko dan beban kerja terhadap kepatuhan tenaga kesehatan dalam mencuci tangan di Rumah Sakit Petala Bumi Pekanbaru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kepatuhan *hand hygiene* sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi dan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan keselamatan pasien serta mencegah terjadinya infeksi nosokomial di lingkungan rumah sakit.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pengaruh persepsi risiko terhadap kepatuhan tenaga kesehatan dalam mencuci tangan?
2. Bagaimana pengaruh beban kerja terhadap kepatuhan tenaga kesehatan dalam mencuci tangan?

3. Bagaimana pengaruh persepsi risiko dan beban kerja secara simultan terhadap kepatuhan mencuci tangan tenaga kesehatan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini ialah untuk menganalisis pengaruh persepsi risiko dan beban kerja terhadap kepatuhan tenaga kesehatan dalam mencuci tangan di Rumah Sakit Petala Bumi Pekanbaru.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini dapat mencakup beberapa aspek berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh persepsi risiko terhadap kepatuhan tenaga kesehatan dalam mencuci tangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh beban kerja terhadap kepatuhan tenaga kesehatan dalam mencuci tangan.
3. Untuk menganalisis pengaruh persepsi risiko dan beban kerja secara simultan terhadap kepatuhan tenaga kesehatan dalam mencuci tangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan di bidang kesehatan masyarakat, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan mencuci tangan di rumah sakit. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam tentang pencegahan infeksi nosokomial di Indonesia dan dunia.

2. Bagi Rumah Sakit

Dapat memberikan wawasan bagi Rumah Sakit Petala Bumi Pekanbaru untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan mencuci tangan

tenaga kesehatan. Dengan demikian, rumah sakit dapat merancang dan mengimplementasikan strategi intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran dan praktik mencuci tangan di kalangan tenaga kesehatan, yang pada gilirannya dapat mengurangi risiko infeksi nosokomial di rumah sakit.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada tenaga kesehatan tentang pentingnya mencuci tangan sebagai tindakan pencegahan infeksi. Melalui hasil penelitian, tenaga kesehatan dapat memperoleh pengetahuan tambahan tentang bagaimana persepsi risiko dan beban kerja mereka mempengaruhi kepatuhan mencuci tangan, sehingga mereka dapat mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kebiasaan mencuci tangan mereka.

4. Bagi Pemerintah

Dapat memberikan masukan berharga bagi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan mencuci tangan di rumah sakit. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan untuk menyusun pedoman yang lebih baik dan memberikan dukungan yang lebih kuat bagi rumah sakit di Indonesia dalam menjalankan praktik kebersihan tangan yang sesuai dengan standar internasional.